

PERAN BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) DALAM PEMBERDAYAAN MASYARAKAT

THE ROLE OF THE VILLAGE BUSINESS BOARD (BUMDES) IN EMPOWERING THE COMMUNITY

Dica Dara Ayuningtyas*, Sri Wibawani

Prodi Administrasi Publik, FISIP, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Surabaya

*Koresponden email: dicadaraat@gmail.com

ABSTRAK

Desa merupakan ujung tombak pembangunan Indonesia yang memiliki peran penting dalam upaya pembangunan nasional dikarenakan penduduk Indonesia cenderung bermukim di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut memberikan dampak yang cukup besar dalam upaya penciptaan stabilitas nasional. Dalam hal ini, pemerintah daerah saat ini telah menerapkan pendekatan-pendekatan dinamis dan sistematis dalam rangka mendukung penguatan roda perekonomian desa melalui pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peran BUMDesa dalam memberdayakan masyarakat yang ada di Desa Seketi Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian yang digunakan yaitu pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian ini yaitu adanya peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat yaitu sebagai menciptakan potensi agar masyarakat berkembang, sebagai melakukan langkah-langkah nyata dan me-nyangkut penyediaan berbagai masukan (input) serta pembuatan akses ke dalam berbagai peluang (opportunitiy) yang akan membuat masyarakat menjadi berdaya, dan sebagai melindungi kepentingan dengan mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi pokok pengembangan.

Kata kunci: otonomi daerah, BUMDesa, pemberdayaan masyarakat

ABSTRACT

Villages are the spearhead of Indonesia's development which have an important role in national development efforts because the Indonesian population tends to live in rural areas so that this has a considerable impact in efforts to create national stability. In this case, the local government is currently implementing dynamic and systematic approaches in order to support strengthening the wheels of the village economy through the establishment of economic institutions that are fully managed by the village community, namely the Village-Owned Enterprises (BUMDesa). The purpose of this study was to determine the role of BUMDes in empowering communities in Seketi Village at Sidoarjo. The research method used is a descriptive qualitative research approach. Data obtained through observation and interviews. The results of this study are the role of BUMDes in community empowerment, namely as creating the potential for the community to develop, as taking real steps and involving the provision of various inputs (inputs) and making access to various opportunities (opportunities) that will make the community empowered, and to protect interests by developing a protection system for the community which is the subject of development.

Keywords: regional autonomy, BUMDes, community empowerment

PENDAHULUAN

Era reformasi membawa harapan baru bagi proses pemerintahan di aras lokal. Dalam konteks ini, pembangunan secara desentralisasi dituntut untuk menelusuri potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM) yang tersedia dan juga membuka akses bagi pemerintah daerah yang bertujuan mengatur dan mengelola urusan secara mandiri mengingat hal tersebut merupakan penggerak utama pembangunan. Untuk mencapai kondisi tersebut, di Indonesia diperlukan langkah-langkah tepat dan strategis yang bertujuan membangun kemandirian masyarakat, yaitu melalui cara pemberdayaan dengan tujuan dapat mem-

berikan peluang bagi masyarakat desa dalam mengelola sumber daya dan potensi desa tersebut.

Kapanta (2019) menyatakan bahwa sebagai lembaga pemerintah, desa merupakan ujung tombak pemberian layanan kepada masyarakat. Sedangkan sebagai entitas kesatuan masyarakat hukum, desa merupakan basis sistem kemasyarakatan bangsa Indonesia yang sangat kokoh sehingga dapat menjadi landasan yang kuat bagi pengembangan sistem politik, ekonomi, sosial, budaya, yang stabil dan dinamis. Sehingga desa merupakan *miniature* dan *sample* yang strategis untuk melihat secara bersama bagaimana interaksi antara pemerintah dengan masyarakatnya (Rama-

dana dkk., 2010). Dapat disimpulkan bahwa desa menjadi ujung tombak pembangunan Indonesia yang memiliki peran utama dalam usaha pembangunan nasional karenanya penduduk Indonesia cenderung menempati di wilayah pedesaan sehingga hal tersebut dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya penciptaan kestabilan nasional. Dalam hal ini, pemerintah daerah saat ini telah menerapkan pendekatan-pendekatan dinamis dan sistematis dalam rangka mendukung penguatan roda perekonomian desa dengan pendirian kelembagaan ekonomi yang dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa). Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 pasal 87 ayat 1 tentang Badan Usaha Milik Desa menyebutkan bahwa desa dapat mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang disebut BUMDesa.

Tujuan didirikannya BUMDesa guna menaikkan perekonomian desa, meningkatkan usaha masyarakat melalui pengelolaan potensi ekonomi desa. Pembangunan BUMDesa berdasar pada orientasi yang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi bagi desa itu sendiri, tetapi juga memiliki manfaat ekonomi yang lebih merata seperti terbukanya lapangan pekerjaan, peningkatan ekonomi, memperluas akses pasar, terhindar dari tengkulak, dan lain-lain. Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) mencatat hingga Desember 2018 sebanyak 61 persen desa telah memiliki BUMDesa, atau telah terbentuk sebanyak 45.549 unit BUMDesa di Indonesia. Jumlah ini meningkat tajam dari tahun 2014 yang hanya memiliki 1.022 BUMDesa (kemendes.go.id 2019). Data tersebut menegaskan pentingnya keberadaan BUMDesa sebagai pondasi kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*).

BUMDesa memiliki peran lembaga sosial berpihak terhadap kepentingan masyarakat melalui aksi nyata dalam penyediaan pelayanan sosial. Sedangkan sebagai lembaga komersial memiliki tujuan mendapatkan keuntungan melalui penawaran sumberdaya lokal (barang dan jasa) ke pasar. Namun demikian, pada realitanya dalam mengembangkan BUMDesa tidak mudah. Berbagai permasalahan yang muncul menjadi tantangan tersendiri bagi desa. Nugraha & Kismartini (2019) mengungkapkan beberapa permasalahan BUMDesa banyak halnya seperti permasalahan komunikasi antar pengurus, pengelolaan unit usaha, masalah personal, dan potensi yang dimiliki

desa belum terealisasi. Permasalahan BUM-Desa tidak berhenti sampai disitu, Agunggunanto dkk., (2016) mengungkapkan permasalahan lain seperti jenis usaha yang dijalankan masih terbatas, keterbatasan sumber daya manusia yang mengelola BUMDesa dan partisipasi masyarakat yang rendah karena masih rendahnya pengetahuan mereka. Menurut Elsi et al., (2020) BUMDes pada dasarnya merupakan pilar kegiatan ekonomi di desa yang berfungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*). BUMDes sebagai lembaga sosial harus berpihak kepada kepentingan masyarakat melalui kontribusi-businya dalam penyediaan pelayanan sosial.

Provinsi Jawa Timur sebagaimana yang disampaikan oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat Dan Desa Provinsi Jawa Timur (2017) bahwa di Jawa Timur terdapat 1.424 lebih BUMDesa yang sudah eksis. Bahkan, saat ini Jawa Timur menjadi *pilot project* program BUMDesa. Mengutip dari suarasurabaya.net, Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Pemerintahan Desa (PMPD) Jatim mencatat, selama 2020 sampai awal 2021 ini jumlah BUMDesa di Jawa Timur mengalami pertumbuhan signifikan. Mohammad Yasin Kepala Dinas PMD Jatim menyebutkan, sampai Rabu (27/1/2021) ini, jumlah BUMDesa di Jatim sebanyak 6.114. Dari jumlah itu, 267 di antaranya bergerak di sektor wisata (Perdana, 2021). Kepala Bidang Kelembagaan, Bidang Perempuan Dinas PMPD Pemkab Sidoarjo, Yekti menegaskan, terbentuknya BUMDesa murni diprakarsai masyarakat desa secara kemampuan atau usaha. Dimana masyarakat bersama pemerintah desa mengumpulkan modal usaha. Langkah ini untuk mendorong BUMDesa dalam rancangan membantu dengan memberi kontribusi pada pemerintah desa dengan memberikan PADes. Di Kabupaten Sidoarjo terdapat 194 BUMDesa. Dengan rincian yakni 31 BUMDesa maju, 49 berkembang, dan sisanya kategori pemula (infopublik.id, 2021).

Salah satu program baru yang gencar dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo adalah Desa Melangkah yang ditetapkan pada tahun 2016 agar dapat mengurangi angka kemiskinan yang menjadi pekerjaan rumah untuk pemerintah Kabupaten Sidoarjo. Program Desa Melangkah adalah salah satu program yang diluncurkan oleh Pemerintah Kabupaten Sidoarjo yang memiliki tujuan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki desa, guna meningkatkan kemajuan dan perkembangan di berbagai desa yang ada di wilayah Kabupaten Sidoarjo. Program Desa Melangkah terdiri dari beberapa program, seperti (a) Usaha Kecil Menengah (UKM) yaitu mengadakan

pameran UKM, yang dilaksanakan di luar kota 2 kali dalam setahun serta pelatihan UKM ini meliputi packaging dan kualitas produk. (b) Kompetisi Desa, yang meliputi UKM terbaik, pelayanan desa, dan administrasi desa. (c) Explore Desa, yaitu mengangkat potensi wisata Sidoarjo dalam pemberitaan Jawa Pos, seperti tentang potensi desa dan festival budaya (kirab budaya). (d) Komunikasi, Informasi dan Edukasi, yaitu pemberitaan di Jawa Pos meliputi potensi desa, hukum, pemerintahan, pakar berbicara, dan profil kepala desa.

Salah satu yang menarik perhatian peneliti adalah Desa Seketi yang terletak di Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo sebagai Juara Pertama BUMDesa Terbaik. Mengingat bahwa dari Tahun 2017 Desa Seketi mendapatkan gelar Juara 1 Desa Terinovatif, kemudian 2 (dua) Tahun berikutnya *awarding* tersebut terjadi pengerucutan kategori yang hanya terdiri menjadi 4 dan Desa Seketi kembali mendapat Juara 1 dengan BUMDesa Terbaik se-Kabupaten Sidoarjo. Desa Seketi Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo memiliki berbagai usaha sehingga dapat membawa dampak yang positif baik untuk masyarakat setempat dan desa itu sendiri, letaknya yang jauh dari perkotaan membuat Desa Seketi mampu membuktikan kemandirian desanya dengan berbagai usaha yang dimiliki serta kegiatan masyarakat yang berguna yaitu Unit Usaha Pasar, Kesenian Angklung Bambu, UMKM Anyaman Bambu, hingga Pujasera. Prestasi yang diraih oleh Desa Seketi yaitu mampu mempertahankan gelar juaranya hingga mampu menjadi BUMDesa terbaik yang telah berdiri 4 tahun tetapi telah memboyong 2 penghargaan dalam Program Desa Melangkah.

METODE

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif, sehingga akan didapatkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalam penelitian ini memiliki hasil deskriptif dan tidak berupa angka-angka yang sama halnya pada penelitian kuantitatif. Sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti dalam memperoleh data terkait kejadian atau permasalahan dari topik yang sedang diteliti. Dalam penelitian ini, lokasi penelitian berada di Desa Seketi Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait dengan peran BUMDesa dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Seketi Kecamatan Balong Bendo Kabupaten Sidoarjo yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Enabling

Sebagai *enabling* BUMDesa memiliki peran menciptakan suasana yang memperluas potensi masyarakat agar berkembang dengan tujuan untuk mendorong serta menggerakkan perekonomian desa dengan cara mengoptimalkan dan menggali potensi desa serta kebutuhan masyarakat. Ini adalah titik awal untuk menyadari bahwa setiap orang memiliki potensi yang untuk berkembang. Sebagai awal mula penggali potensi desa, BUMDesa Seketi telah melakukan pengembangan berbagai unit usahanya dengan mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh desa.

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa berdirinya BUMDesa Seketi berangkat dari keinginan masyarakat untuk dapat memenuhi kebutuhan hidup. Beberapa unit usaha didirikan serta di kelola secara bertahap saat ini BUMDesa memiliki 4 kategori unit usaha yaitu 1) Pasar Tiban, yang dimana tercetusnya unit usaha ini atas dasar menyediakan kebutuhan masyarakat mulai dari premier hingga sekunder agar masyarakat setempat tidak perlu lagi untuk keluar dari desa mereka sendiri dengan adanya pasar tiban ini juga menambah keuntungan paling besar untuk BUMDesa. 2) Unit Usaha Koperasi, unit usaha ini juga didirikan dan dikembangkan atas dasar kebutuhan dan potensi desa karena menjadi desa paling ujung barat di Kabupaten Sidoarjo sehingga mengharuskan desa mengelola unit Koperasi karena dengan tujuan membantu masyarakat secara mudah dan dekat untuk mencairkan program bantuan yang diperolehnya. Serta memfasilitasi penjualan produk-produk UMKM Masyarakat kemudian mengelola resto Pendopo Sejahtera dan Toko ATK yang juga memiliki tujuan untuk melayani Pemerintah Desa dan masyarakat, kemudian sebagai wadah penjualan kerajinan anyaman bambu. Seperti yang dikatakan (Idrus & Setyadi, 2021) terkait pendirian BUMDes dan Koperasi bertujuan untuk memajukan ekonomi desa karena ini adalah program yang berkesinambungan, sangat bermanfaat bagi masyarakat pedesaan dan dapat meningkatkan perekonomian desa, maka sangat penting untuk pembangunan BUMDesa dan koperasi yang baik dan sesuai dengan potensi yang dimiliki. 3) Unit Usaha Badan Kredit Desa (BKD) unit usaha

ini tercipta juga karena atas dasar permasalahan yang ada di sekitar masyarakat sehingga BUMDesa mencoba mencari jalan keluar dengan membentuk unit usaha yang memiliki potensi untuk membantu serta mensejahterakan masyarakat tetapi BUMDesa juga mendapatkan keuntungan dari dana yang dipinjam oleh masyarakat tanpa memberi laba yang besar. Hal tersebut selaras dengan Ningtyas (2018) keberadaan BKD yang merupakan Lumbung Desa dan Bank Desa masih dibutuhkan oleh masyarakat, terutama masyarakat di Pedesaan. Potensi ekonomi bermakna adanya manfaat finansial dan ekonomi yang bisa diperoleh pada masa yang akan datang, yang bisa menunjang peran dan fungsi BKD sebagai pemberi pelayanan publik kepada masyarakat. 4) Unit Usaha Pariwisata, unit ini memiliki kerajinan anyaman bambu kemudian adanya pengembangan unit usaha Kolam Pancing, secara demografi lingkungan sekitar Desa Seketi ditumbuhi tanaman bambu secara liar kemudian melihat adanya potensi dari alam sekitar maka dengan BUMDesa dioptimalkan agar memiliki nilai jual yang tinggi sehingga dengan ini BUMDesa dapat berkembang dan mendapatkan keuntungan dari hasil alamnya.

BUMDesa juga sedang memperluas unit usaha dengan memanfaatkan potensi desanya dengan mengembangkan unit usaha baru yang masuk dalam kategori unit usaha adalah kolam pancing yang akan diresmikan pada pertengahan Tahun 2022. Dengan inovasi ini Kepala Desa selaku Komisararis BUMDesa Seketi Sejahtera mendukung sepenuhnya lahan kosong yang masih ada di Desa Seketi untuk menjadi wisata yang dioptimalkan untuk dapat dikembangkan oleh BUMDesa menjadi suatu unit usaha yang semakin dapat menggerakkan perekonomian desa

Empowering

BUMDesa Seketi Sejahtera telah mampu untuk membuka dan mengembangkan unit usaha yang mampu menghasilkan keuntungan, banyak dari unit usaha yang telah ada dikelola mendapatkan keuntungan. Jika dilakukan *perankingan* maka unit usaha wisata selama tetap terjadi pandemi adalah unit usaha pasar tiban kemudian dilanjutkan dengan unit usaha pariwisata dari anyaman kemudian yang menduduki peringkat 3 (Tiga) di unit usaha BKD (Badan Kredit Desa) dan terakhir unit usaha koperasi, bahwasannya sebelum adanya pandemi unit usaha pariwisata yang menyumbang keuntungan paling tinggi untuk BUMDesa Seketi Sejahtera namun karena sudah tidak ada paguyuban kesenian serta pameran dari paguyuban anyaman maka BUMDesa Seketi tidak pernah lagi

mengikuti kegiatan yang membuat penurunan yang drastis dari unit usaha ini.

Agar selalu mendapatkan keuntungan, BUMDesa telah melakukan berbagai cara pengembangan inovasi agar kesinambungan tiap unit usahanya berjalan dengan lebih baik. Pengembangan inovasi yang digerakkan untuk unit usaha wisata berupa penambahan kolam pancing hal tersebut dilakukan karena maninjau unit usaha wisata yang dikelola oleh BUMDesa ini dalam kategori wisata baru maka dari itu untuk mendapatkan simpatik perlu inovasi yang matang dan fasilitas yang memadai untuk para wisatawan.

Kemudian dengan berkembangnya BUMDesa Seketi Sejahtera ini membuka kesempatan bagi masyarakat sekitar baik dari usia produktif sampai usia senja dimana dengan berkembangnya dan inovasi yang terus digali sesuai dengan potensi desa membuat terbukanya lapangan pekerjaan bagi pemuda-pemudi dengan setiap unit usaha yang ada di BUMDesa Seketi Sejahtera ini berpeluang bagi mereka untuk dapat berkegiatan positif yang selain berdaya guna untuk keberlangsungan BUMDesa juga dapat menghasilkan baik untuk diri sendiri dan maupun untuk BUMDesa Seketi Sejahtera ini. Selaras menurut Paramita et al., (2021) BUMDesa juga berkontribusi dalam membuka lapangan pekerjaan, masyarakat yang sudah selesai sekolah dan belum mendapat pekerjaan dapat bekerja di BUMDesa. Aktivitas BUMDES yang melibatkan banyak tenaga kerja diperkirakan secara positif merangsang, menumbuhkan dan menciptakan lapangan kerja serta lapangan berusaha.

Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian, fokus kedua bisa dikatakan baik karena BUMDesa ini memiliki keuntungan tetap dari unit-unit usaha yang ada di BUMDesa serta dengan terus berinovasi dengan ide-ide yang dituangkan mampu membuat BUMDesa tetap berkembang dengan keadaan yang terjadi saat ini di Indonesia, serta dengan membukanya ladang pencaharian di Desa Seketi BUMDesa dapat dikatakan baik karena telah memberdayakan masyarakat ikut andil dalam pengembangan BUMDesa Seketi Sejahtera.

Protecting

Protecting berarti melindungi dan membela kepentingan masyarakat rentan, melindungi kepentingan dengan cara mengembangkan sistem perlindungan bagi masyarakat yang menjadi subyek pengembangan. Dalam proses pemberdayaan harus ada perjuangan untuk mencegah yang lemah tidak semakin menjadi lemah oleh karnanya ke-

kurangberdayaan dalam menghadapi yang kuat. Perlindungan dalam hal ini dipandang sebagai cara untuk mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang serta pendayagunaan yang kuat atas yang lemah.

BUMDesa Seketi turut mendorong kecepatan peningkatan kesejahteraan masyarakat pedesaan dengan melakukan kerja sama dengan lembaga masyarakat desa dan membuka lapangan kerja bagi masyarakat pedesaan. Dengan penyediaan berbagai masukan memberikan pondasi yang kuat guna potensi atau daya yang dimiliki masyarakat dengan langkah-langkah yang lebih positif. Dengan cara menjalin kerja sama antar lembaga masyarakat ini selain dapat memiliki keuntungan bagi banyak pihak yang terkait juga dapat mempererat tali silaturahmi antar masyarakat kemudian agar masyarakat di Desa Seketi tidak bergantung dengan program pemberian

Menurut hasil wawancara dan observasi peneliti di lokasi penelitian, fokus ketiga bisa dikatakan berjalan dengan baik dan lancar karena membuat masyarakat menjadi berdaya dengan keikutsertaannya dan kerjasama yang dibangun serta membuat masyarakat di Desa Seketi memiliki *value* dan juga menjadi desa yang mandiri.

KESIMPULAN

Peran Badan Usaha Milik Desa (BUMDesa) dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Seketi Kecamatan BalongBendo Kabupaten Sidoarjo maka dapat diambil kesimpulan bahwa Peran BUMDesa dalam menciptakan suasana atau iklim yang mengharuskan potensi masyarakat berkembang (*enabling*) yang pertama dengan upaya menumbuhkan kesadaran masyarakat dengan memanfaatkan potensi ladang bambu yang ada dikreasikan dalam bentuk anyaman bambu, yang kedua upaya dalam mengembangkan potensi kerajinan anyaman bambu proses penjualannya pada tahun 2017 dikelola oleh BUMDesa Seketi Sejahtera sehingga masyarakat mendapatkan keuntungan dari kerajinan anyaman bambu sehingga masyarakat lebih berdaya secara ekonomi dan mandiri tidak bekerja pada orang lain tetapi selama covid terjadi penurunan penjualan.

Peran BUMDesa dalam menguatkan potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*) dalam rangka ini perlu dilakukan langkah-langkah nyata dan menghubungkan penyediaan berbagai masukan (*input*) serta pembuatan akses ke dalam berbagai peluang (*opportunitiy*) yang pertama dengan mengembangkan pasar kaget pada awal 2019 yang ada di Desa Seketi kemudian menjadi Pasar Tiban, dikelola oleh beberapa orang menjadi

dikelola oleh BUMDesa, yang kedua membuka akses penjualan kerajinan anyaman bambu sebagai usaha koperasi dan berlokasi penjualan di pendopo sejahtera pada tahun 2017. Yang ketiga membuka unit usaha Bada Kredit Desa yang dikelola bersama BUMDesa selama masa pandemi membantu masyarakat yang terkendala modal usaha toko sembako. Yang keempat membuka wisata kolam pancing sedang dalam pembangunan sehingga membuat masyarakat mandiri.

Peran BUMDesa dalam melindungi yang lemah (*protecting*) yang mana dalam pemberdayaan harus menegakkan yang lemah menjadi semakin lemah oleh karena kekuranganberdayaan dalam mengimbangi yang kuat dengan cara upaya membendung persaingan yang tidak seimbang yang pertama mampu melibatkan pokdarwis untuk memasarkan anyaman bambu, melibatkan anggota LINMAS/hansip dan karang taruna untuk mendukung kegiatan di pasar tiban, yang ada di desa untuk dapat memperoleh manfaat melalui kerjasama agar dapat menjadi maju dan memiliki manfaat, yang kedua dengan upaya membuat masyarakat menjadi tidak bergantung pada berbagai program pemberian dengan cara meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mengembangkan wirausahanya dengan membuka unit usaha baru yang berdampak meningkatkan pendapatan dan memperluas ekonomi warga.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto, E. Y., Arianti, F., Kushartono, E. W., & Darwanto. (2016). Pengembangan Desa Mandiri Melalui Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi dan Bisnis*, 13(1), 67–81. <https://doi.org/10.34001/jdeb.v13i1.395>
- Buana, A. W., Azizah, N., Pratami, R., & Margaretha, L. (2020). Strategi Komunikasi Pemasaran Waroeng SS Dalam Meningkatkan Brand Awareness Konsumen Melalui Instagram. *JRK (Jurnal Riset Komunikasi)*, 11(1), 58–68. <https://doi.org/10.31506/jrk.v11i1.8434>
- Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Provinsi Jawa Timur. (2017). *Lima Daerah di Jatim Jadi Pilot Project Mitra Bumdes*.
- Elsi, S. D., Bafadhal, F., & Ahmad, R. (2020). Inovasi Kebijakan Publik Dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa. *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 71. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.2.p.71-76>
- Idrus, A., & Setyadi, B. (2021). *Pelatihan dan Penyuluhan Pendirian Bumdes*. 1(1), 15–22.
- Kapanta, O. A. (2019). *Peran Badan Usaha Milik*

- Desa (BUMDes) Terhadap Perekonomian Desa (Studi Kasus Desa Orong Bawa Kecamatan Utan Sumbawa)*. Skripsi Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.
- Kementerian Desa. (2019). *Tercatat Sebanyak 61 Persen Desa Telah Memiliki BUMDes*. Kemendes.go.id.
- Mardikanto, T., & Soebianto, P. (2019). *pemberdayaan masyarakat dalam prespektif kebijakan publik* (kelima). cv alfabeta.
- Mc Prov Jawa Timur. (2021). *Komisi A DPRD Jatim Siap Kawal Pengembangan BUMDes di Tengah Pandemi COVID-19*. Infopublik.id.
- Nugraha, A., & Kismartini. (2019). Evaluasi Penyelenggaraan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES) Rejo Mulyo, Desa Gogik, Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(1), 43–56. <https://doi.org/10.14710/dialogue.v1i1.5223>
- Paramita, L., Hertati, L., & Puspitawati, L. (2021). *pengaruh badan usaha milik desa terhadap pusat perkembangan ekonomi desa, desa maju indonesia sejahtera bumdes tanjung mayan*. 02(01), 61–72.
- Peraturan Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi Nomor 4 Tahun 2015 Tentang Pendirian, Pengurusan Dan Pengelolaan, Dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa, (2015).
- Perdana, D. (2021). *Belum 10 Persen BUMDesa Jatim Terkategori Maju*. Suarasurabaya.Net.
- Purnama Ningtyas, A. (2018). Analisis Yuridis Terhadap Pengelolaan Aset Badan Kredit Desa Pasca Berlakunya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 1 Tahun 2016 Tentang Pengelolaan Aset Desa. *Jurnal Panorama Hukum*, 3(1), 1–18.
- Putri, R. (2020). Evaluasi Program Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Rukun Warga (Pmbrw). *Jurnal Kebijakan Publik*, 11(2), 63. <https://doi.org/10.31258/jkp.11.2.p.63-70>
- Ramadana, C. B., Ribawanto, H., & Suwondo. (2010). Keberadaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Sebagai Penguatan Ekonomi Desa (Studi di Desa Landungsari, Kecamatan Dau, Kabupaten Malang) Coristya. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 1(6), 1068–1076.
- Wijaya, D. (2018). *BUM Desa-Badan Usaha Milik Desa*. Gava Media.